

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2010-2019

Novi Kadewi Sumbawati^{1*}, Winda Eka Apriliyanti²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: novi.sumbawa@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 13 Oktober 2021 Revised: 25 November 2021 Published: 31 Desember 2021	<i>This study aims to analyze the determinants income of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Sumbawa district in year of 2010-2019. The type of this study was associative. The data used in this study was secondary data. The methods used to collect data were through documentation and study libraries. The data analytical tools used were t test, f test and the coefficient of determination or R². The results of the study showed that partially there was not effect between capital and employees toward income. This was based on the value of t-count < t-table (0.622 < 2.364). Thus, H₀ was accepted and H_a was rejected. Furthermore, simultaneously that there was not effect significantly between capital and employees toward income, this was based on the value of f-count < f-table (0.618 < 4.737), thus H₀ was accepted and H₀ was rejected. Then for the value of the coefficient of determination (R²) was of 09.3%, or 9.3% thus the percentage effect of variable x toward variable y was 9.3% while the remaining of 91.7% was affected by other variables outside this study.</i>
Keywords Income, UMKM, Determination.	

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses atau upaya melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pada proses pembangunan meliputi aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. Menurut Suparmoko dan Irawan (2002), pembangunan ekonomi merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara yang sering kali diukur dengan tinggi atau rendahnya pendapatan riil per kapita. Selain untuk meningkatkan pendapatan nasional riil, tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan produktivitas masyarakat.

Menurut Todaro (2011), komponen dasar pada keberhasilan pembangunan ekonomi yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap warga Negara, antara lain jati diri (*self-esteem*) yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, kecukupan (*sustenance*) yang diarahkan pada peningkatan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat, dan kebebasan (*freedom*) yang diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi dan sosial.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bentuk ekonomi rakyat merupakan salah satu prioritas sebagai upaya dalam mengembangkan ekonomi nasional. Pemerintah menganggap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sektor strategis yang memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi yang merupakan basis untuk industrialisasi (Gebremichael, 2014).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting sebagai tulang punggung sistem ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM memainkan peranan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan antar pelaku usaha serta peran UMKM dapat menyerap tenaga kerja di Indonesia (Ruch, Fearon dan Witters, 1992).

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat struktural ekonomi, yaitu meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan perkonomian daerah (Rahayu, 2011). Pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Kesuksesan dalam mengembangkan UMKM terlihat dari jumlah usaha UMKM yang ada. Semakin banyak UMKM yang ada menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Melihat peranan sektor UMKM yang sangat penting, maka pengembangan UMKM mutlak diperlukan. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pengembangan UMKM, UMKM memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Rosyid (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam perusahaan adalah modal dan tenaga kerja.

Salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha adalah faktor modal. Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2012).

Keberadaan modal merupakan pokok dalam menjalankan usaha. Modal usaha mutlak diperlukan melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai.

Modal merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam proses produksi dan pendapatan suatu usaha. Modal dibutuhkan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau memperluas dan mengembangkan usaha yang sudah ada. Melalui bantuan akses permodalan, para pelaku UMKM tidak kesulitan memperoleh modal sehingga dapat digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan UMKM (Utari dan Dewi, 2014).

Selain modal, tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Tenaga kerja didefinisikan sebagai orang yang melaksanakan kegiatan dan menggunakan peralatan dan teknologi untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi (Ruch, Fearon dan Witters, 1992).

Keberhasilan pengembangan usaha dipengaruhi oleh faktor produksi, salah satunya tenaga kerja. Menurut Herawati (2008), setiap perusahaan dalam melaksanakan proses produksi tidak dapat hanya mengandalkan fasilitas dengan teknologi modern, karena untuk memperlancar proses produksi dibutuhkan jasa tenaga kerja. Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan transformasi yang berawal dari bahan baku menjadi barang jadi dan bernilai ekonomi.

Tenaga erat kaitannya dengan pendapatan. Hal itu dikarenakan pada hakikatnya setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja yang dapat memberikan produktivitas kerja secara maksimal. Produktivitas tenaga kerja dalam suatu usaha sangatlah penting dalam proses produksi menghasilkan barang. Semakin tinggi produktivitas, maka pendapatan perusahaan akan semakin meningkat. Demikian berlaku sebaliknya (Herawati, 2008).

Keterbatasan SDM dan teknologi menjadi masalah yang serius karena sebagian besar para pelaku usaha tersebut kurang memahami tentang teknik manajemen, produksi, pemasaran dan pengembangan produk. Pada umumnya teknologi yang digunakan masih menggunakan teknologi lama atau tradisional yang sifatnya masih manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya hasil

produksi dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang akan dihasilkan nantinya.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan UMKM, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam hal memperoleh kemudahan akses permodalan usaha, serta membantu para pelaku usaha melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya dukungan-dukungan tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019, meliputi faktor modal dan tenaga kerja.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data modal, tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang diperoleh dari literatur, buku-buku, serta dokumen, baik yang sudah dipublikasikan ataupun belum (Sugiyono, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah UMKM, modal, tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019 yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dan Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Ridwan (2004), adalah metode pengumpulan data dengan menyalin atau mencatat data sekunder, berupa pengambilan data dari beberapa dokumen resmi yang telah dipublikasikan, seperti dinas atau instansi terkait, serta situs-situs, website resmi dengan menyalin atau mencatat data sekunder tersebut. Data-data tersebut berupa data jumlah UMKM, modal, tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh perubahan variabel lainnya (Sugiono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2).

a. Modal (X_1)

Modal adalah barang yang digunakan sebagai bekal dasar untuk berkerja atau melakukan usaha. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal UMKM di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019 yang diukur dalam satuan rupiah.

b. Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan tenaga kerja pada UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019 yang diukur dalam satuan jiwa.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM (Y). Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam priode tertentu. Pendapatan dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh UMKM di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2019 yang diukur dalam satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014), analisis data merupakan proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diujikan secara statistic, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) dengan variabel pendapatan UMKM (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-706.799	739.401		-.956	.371
	Modal	2.363	1.151	.499	2.053	.079
	Tenaga Kerja	.551	.283	.473	1.948	.092

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -706,799 + 2,363 + 0,551 + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar -706,799, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal dan tenaga kerja bernilai konstan (0), maka pendapatan UMKM adalah sebesar -706,799.
- Nilai koefisien regresi variabel modal (X_1) sebesar 2,363 dan bernilai positif. Artinya, jika modal mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 2,363, dengan asumsi nilai tenaga kerja (X_2) adalah konstan (0).
- Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,551 dan bernilai positif. Artinya, jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,551, dengan asumsi nilai modal (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh individual variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap variabel pendapatan UMKM (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-706.799	739.401		-.956	.371
Modal	2.363	1.151	.499	2.053	.079
Tenaga Kerja	.551	.283	.473	1.948	.092

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,053, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-3=7$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,895, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,053 > 1,895$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05 ($0,079 > 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,948, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-3=7$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,895, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($1,948 > 1,895$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan UMKM (Y). Variabel-variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen, jika nilai F hasil perhitungan atau F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis parameter simultan (uji F) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981303.259	2	490651.630	12.856	.005 ^a
	Residual	267159.677	7	38165.668		
	Total	1248462.937	9			
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal						
b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM						

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,856, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=10-3=7$) sebesar 4,46, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($12,856 > 4,46$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan UMKM (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square pada tabel *model summary*^b. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	-.093	11.25017
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal				
b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,150 atau sebesar 15%. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 15% berada pada kategori sangat rendah atau sangat tidak berpengaruh, sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hasil temuan positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima UMKM. Semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka pendapatan yang diterima juga akan semakin meningkat. Demikian pula jika kondisi sebaliknya.

Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), modal berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan produksi, selain untuk membayar upah pekerja juga untuk biaya yang lainnya. Skala usaha menengah memerlukan modal cukup banyak sehingga program kredit usaha rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan.

Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu, badan usaha dan kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak, namun belum memiliki angunan tambahan. Modal sangat penting dalam faktor produksi, tanpa adanya modal maka usaha tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga semakin besar modal maka semakin besar pula pendapatan Usaha yang akan diperoleh. Adanya bantuan modal dari pemerintah memberikan peluang kepada masyarakat dalam membangun usaha. Hal ini berdampak positif dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Utari dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam proses produksi dan pendapatan suatu usaha. Modal dibutuhkan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau memperluas dan mengembangkan usaha yang sudah ada. Semakin besar modal usaha yang dimiliki UMKM, maka akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam membiayai jalan dan pengembangan UMKM sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Dufi Rusanti (2014), bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hasil temuan positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, banyak sedikitnya tenaga kerja yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima UMKM. Semakin besar tenaga kerja yang dimiliki, maka pendapatan yang diterima juga akan semakin meningkat. Demikian berlaku sebaliknya.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha, dengan kata lain tanpa adanya tenaga kerja, maka tidak akan menghasilkan output sesuai yang diharapkan. Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi yang dihasilkan. Apabila pelaku usaha menambah jumlah tenaga kerja, maka jumlah produksi akan bertambah pula. Jika jumlah produksi bertambah maka pendapatan yang diperoleh pun juga akan meningkat.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2006) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan usaha dipengaruhi oleh faktor produksi dalam setiap usaha. Setiap usaha dalam melaksanakan proses produksi tidak dapat hanya

mengandalkan fasilitas dengan teknologi modern, karena untuk memperlancar proses produksi dibutuhkan jasa tenaga kerja. Semakin banyak dan kompeten tenaga kerja yang dimiliki, maka akan meningkatkan produktivitas kinerja yang dihasilkan sehingga pendapatan usaha juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abduh (2017), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
3. Modal dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat membuka akses permodalan kepada pelaku UMKM agar para pelaku UMKM mendapatkan kemudahan dalam memperoleh modal usaha sehingga dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan agar dapat memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumberdaya yang ada agar keuntungan yang diperoleh dapat optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Thamrin. 2017. *Strategi Internasionalisasi UMKM*. Makassar: Sah Media.
- Adhi, Daniel Kartika. dkk. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 5, No. 3.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dufi Rusanti. 2014. Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N.K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(3): 35-39.
- Gebremichael, B.A. 2014. The Impact of Subsidy on the Growth of Small and Medium Enterprises (SMEs). *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 5, No. 3. Pp.178–188.
- Herawati, H. 2008. Penentuan Umur Simpan pada Produk Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol. 27, No. 4. Hal. 124-130.

- Karmeli, E., Sutanty, M., Kurniawansyah, Mustaram, R.A., & Usman. (2020). Utilization of e-commerce to increase the selling value of MSMEs in Sumbawa regency during the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*: 204-207.
- Mankiw N, Gregory. 2011, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Kurniawan. 2011. Pengembangan Kopetensi Sumber Daya Manusia Dan Bantuan Modal di Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: CV. Alfabert.
- Rosyid, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kapada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruch, W. A., Fearon, dan Winters. 1992. *Fundamental of Productions/Operation Management*. St. Paul: West Publishing Company.
- Suparmoko, 2002. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 12. Hal. 576-585.
- Yuliana, Kurniawansyah, Ismawati, & Umar, A. (2021). Ekonomi Kreatif: Membuka Talenta Baru Daya Saing Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1147-1152.